
Hubungan Antara Tasawuf, Teologi Islam, Filsafat, Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Agama

Noor Lathifah¹, Ervinsa Augusta Jingga Malonda², Nita Selpiyani³, Ajahari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Palangkaraya

E-mail: noorlatifahlathifah@gmail.com¹, jinggamalonda@gmail.com²,

nitaselpiyani26@gmail.com³ ajahari@uin-palangkaraya.ac.id⁴

Article History:

Received: 15 Januari 2026

Revised: 23 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

Keywords: Tasawuf, Teologi Islam, Filsafat, Pendidikan, Psikologi Agama.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk membahas hubungan antara tasawuf, teologi Islam, filsafat, ilmu pendidikan, dan psikologi agama sebagai lima disiplin ilmu yang saling berkaitan dalam memahami perkembangan manusia secara menyeluruh. Melalui metode penelitian kualitatif berbasis kajian kepustakaan, penelitian ini menelaah konsep-konsep kunci dari masing-masing bidang dan mengidentifikasi titik temu yang menghubungkan pendekatan spiritual, rasional, pedagogis, dan psikologis dalam kerangka keilmuan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tasawuf memberikan fondasi penyucian jiwa dan penguatan akhlak, teologi Islam memperkuat keyakinan melalui argumentasi rasional, filsafat menata struktur berpikir kritis, ilmu pendidikan mengarahkan pembentukan karakter dan kecerdasan sosial, sedangkan psikologi agama menjelaskan dinamika mental-spiritual serta pengaruh pengalaman keagamaan terhadap perilaku manusia. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi kelima disiplin tersebut memiliki relevansi besar dalam kehidupan umat Islam masa kini, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti krisis moral, tekanan psikologis, perubahan sosial, dan derasnya arus informasi. Integrasi pendekatan spiritual, intelektual, pedagogis, dan psikologis tersebut mampu memberikan solusi yang lebih komprehensif dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, berakhlak, cerdas, dan stabil secara emosional. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perpaduan tasawuf, teologi Islam, filsafat, pendidikan, dan psikologi agama merupakan landasan penting bagi pengembangan keilmuan Islam serta pembinaan manusia yang seimbang di era modern.

PENDAHULUAN

Kajian tentang tasawuf, teologi Islam, filsafat, ilmu pendidikan, dan psikologi agama menjadi semakin relevan, karena kelima bidang ini pada dasarnya membentuk kerangka besar cara berpikir umat Islam tentang diri, Tuhan, dan kehidupan. Meskipun sering diajarkan secara terpisah, sebenarnya kelimanya saling berkaitan dan tidak dapat dipahami secara utuh jika berdiri

sendiri (Muktamiroh & Rossidy, 2025). Dalam sejarah peradaban Islam, perkembangan intelektual tidak pernah berjalan dalam satu jalur tunggal, para ulama dan cendekiawan sering menggabungkan metode spiritual, rasional, dan pedagogis dalam memahami agama. Oleh karena itu, menelusuri hubungan antarbidang ini bukan hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk melihat bagaimana umat Islam membangun keseimbangan antara akal, hati, dan tindakan dalam menjalani kehidupan modern yang penuh tantangan (Yuwono et al., 2024).

Tasawuf merupakan dimensi batin agama Islam yang menekankan pembinaan jiwa, pengendalian hawa nafsu, dan pencapaian akhlak yang luhur. Praktik seperti *dzikir*, *muhasabah*, dan *riyadhah* menjadi sarana untuk menyadarkan manusia tentang kelemahan diri sekaligus kedekatannya dengan Allah (Sanusi & Susilo, 2025). Di tengah hiruk pikuk kehidupan modern, tasawuf memberi ruang bagi manusia untuk kembali ke kesederhanaan, ketenangan, dan kesucian hati. Selain berdimensi pribadi, tasawuf juga menawarkan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat, seperti kasih sayang, kepekaan sosial, dan penguatan moral (Ardianto & Tobroni, 2024). Dengan demikian, tasawuf tidak sekedar menjalankan aktivitas spiritual, tetapi juga landasan pembentukan karakter yang sangat relevan dalam pendidikan dan kehidupan sosial.

Sementara itu, teologi Islam atau ilmu kalam hadir untuk mengokohkan aspek intelektual dari keimanan. Jika tasawuf mengajak manusia merasakan Tuhan melalui kedekatan batin, teologi mengajak manusia untuk memahami Tuhan melalui penalaran yang sistematis (Hasibuan & Purba, 2024). Teologi membahas dasar-dasar keimanan seperti sifat-sifat Allah, takdir, kenabian, dan hubungan antara kehendak Tuhan dan tanggung jawab manusia. Sejarah yang mencakup antara aliran-aliran kalam seperti *Mu'tazilah*, *Asy'ariyah*, dan *Maturidiyah* menunjukkan bahwa umat Islam selalu berusaha menjaga keseimbangan antara wahyu dan kemampuan akal. Meskipun sering terlihat teoritis, pemahaman teologi sebenarnya sangat berpengaruh dalam membentuk cara seseorang berpikir dan memahami persoalan kehidupan (Kusharyati et al., 2025).

Filsafat Islam berkembang sebagai upaya mengintegrasikan pemikiran rasional dengan nilai-nilai keagamaan. Para filsafat Muslim melakukan kajian mendalam tentang hakikat manusia, alam semesta, etika, dan tujuan hidup dengan menggunakan metode berpikir kritis (Hidayat, 2024). Pemikir seperti Ibnu Sina, al-Farabi, dan Ibnu Rusyd menunjukkan bahwa agama dan filsafat bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dua jalan yang dapat saling melengkapi. Filsafat membantu manusia memahami struktur berpikir yang logis, menyerap sesuatu secara mendalam, serta melihat realitas dari berbagai sudut pandang (Suheri, 2025; Irfan et al., 2025; Adiesta et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, pendekatan filosofis ini penting untuk membangun nalar kritis, kemampuan refleksi, dan kecakapan berpikir yang lebih matang. Ilmu pendidikan kemudian berperan sebagai jembatan antara gagasan teoritis dalam agama dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Hasmar & Ismail, 2024). Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, pengembangan kecerdasan emosional, serta penumbuhan sikap religius (Aldi & Khairanis, 2020). Nilai-nilai tasawuf memberikan dasar spiritual dan etika, teologi memperkuat keyakinan, dan filsafat memperkaya cara berpikir, semuanya menjadi bahan penting dalam proses pendidikan. Pendidik yang memahami integrasi ketiga bidang ini akan lebih mudah merancang proses pembelajaran yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik berkembang menjadi manusia yang utuh (Mushofa et al., 2025).

Psikologi agama kemudian melengkapi keseluruhan proses dengan mengkaji hubungan antara pengalaman keagamaan dan dinamika kejiwaan manusia. Dalam ranah ini, keyakinan, rasa takut, harapan, doa, ritual, dan pengalaman spiritual tidak hanya dipandang sebagai ajaran normatif, tetapi sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku, motivasi, serta kesehatan mental

seseorang (Yuhani`ah, 2022). Psikologi agama membantu menjelaskan bagaimana ajaran tasawuf menenangkan jiwa, bagaimana konsep teologis mempengaruhi cara seseorang melihat masalah, dan bagaimana pemikiran filosofis memberi struktur berpikir yang lebih stabil. Pendekatan ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, pelatihan karakter, dan proses penyembuhan batin dalam konteks kehidupan modern (Mutholingah & Qomarudin, 2022). Melihat keterkaitan yang kuat antara kelima bidang tersebut, jelaslah bahwa tasawuf, teologi Islam, filsafat, ilmu pendidikan, dan psikologi agama memiliki peran besar dalam membentuk kerangka pemahaman yang menyeluruh tentang manusia dan kehidupannya. Ketika kelima disiplin ini dipadukan, lahirlah pendekatan yang seimbang dan komprehensif yang sangat diperlukan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan artikel ini adalah menjelaskan hubungan antara tasawuf, teologi Islam, filsafat, ilmu pendidikan, dan psikologi agama secara lebih mendalam dan integratif. Artikel ini berusaha menunjukkan bagaimana kelima bidang tersebut saling melengkapi, membentuk kerangka pemikiran yang utuh, serta berkontribusi pada pembinaan manusia yang beriman, berakhlak, cerdas, dan stabil secara emosional. Dengan pemahaman ini, diharapkan pembaca dapat melihat bahwa keilmuan Islam tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan berperan besar dalam menjawab tantangan kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library Research*) (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konsep dan hubungan antardisiplin yang bersifat teoritis dan filosofis. Melalui kajian kepustakaan, peneliti dapat menelusuri berbagai literatur yang relevan terkait tasawuf, teologi Islam, filsafat, ilmu pendidikan, dan psikologi agama. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, karya ilmiah, serta publikasi akademik yang membahas kelima bidang tersebut. Sumber primer berupa literatur yang secara langsung membahas konsep inti dari masing-masing disiplin ilmu, sedangkan sumber sekunder meliputi tulisan-tulisan pendukung yang memberikan penjelasan tambahan atau analisis komplementer. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema penting, pola-pola pemikiran, titik temu antarbidang, serta perbedaan pendekatan kontekstual (Sari et al., 2024). Analisis dilakukan melalui proses membaca secara mendalam, mengelompokkan data berdasarkan kategori tematik, dan memahami makna dari hubungan antarkonsep yang muncul dalam literatur.

Penelitian ini juga menggunakan analisis komparatif untuk melihat keterhubungan antara tasawuf, teologi, filsafat, pendidikan, dan psikologi agama secara lebih sistematis. Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat menemukan persamaan, perbedaan, dan kontribusi masing-masing disiplin dalam konstruksi keilmuan Islam maupun penerapannya dalam konteks pelatihan manusia. Dengan metode penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, komprehensif, dan terstruktur mengenai hubungan antar lima disiplin keilmuan tersebut serta relevansinya bagi pengembangan pemikiran dan praktik pendidikan keagamaan pada masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tasawuf

Tasawuf adalah disiplin ilmu dalam Islam yang fokus pada penyucian jiwa, pendalaman spiritual, dan pembinaan akhlak melalui pendekatan batin. Tasawuf bertujuan mendekatkan manusia kepada Allah melalui latihan rohani seperti dzikir, muraqabah, muhasabah, dan riyadhah.

Inti dari tasawuf adalah pelatihan hati agar terbebas dari sifat tercela dan dipenuhi sifat terpuji, sehingga seseorang dapat mencapai ketenangan hidup dan kedekatan spiritual dengan Tuhan. Dalam konteks modern, tasawuf dipahami sebagai metode pengembangan diri yang menekankan kedamaian batin, keseimbangan emosi, serta penguatan karakter moral (Amin, 2022).

Teologi Islam (Ilmu Kalam)

Teologi Islam atau ilmu kalam adalah cabang ilmu yang membahas dasar-dasar keimanan dalam Islam melalui pendekatan rasional dan argumentatif. Teologi Islam mengkaji konsep tentang Allah, sifat-sifat-Nya, malaikat, kenabian, takdir, wahyu, dan hubungan antara kehendak Tuhan dan tanggung jawab manusia. Tujuan teologi adalah memberikan landasan intelektual terhadap akidah agar keyakinan tidak hanya berdiri pada tradisi, tetapi juga pada pemahaman logis yang terstruktur. Teologi Islam menjaga kemurnian akidah sekaligus memberi batasan bagi praktik-praktik spiritual agar tetap dengan menyelaraskan ajaran agama (Zuhri, 2022).

Hubungan antara Tasawuf dan Teologi Islam

Tasawuf dan teologi Islam memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya sama-sama berbicara tentang keimanan dan kedekatan manusia dengan Tuhan. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Teologi Islam berusaha menjelaskan konsep ketuhanan melalui argumentasi rasional, sedangkan tasawuf lebih menekankan pengalaman batin dan perjalanan spiritual (Zuhur et al., 2025). Meski berbeda, keduanya saling melengkapi, karena teologi memberikan dasar keyakinan yang kokoh, sementara tasawuf menghidupkan keyakinan itu dalam bentuk penyucian diri dan penghayatan spiritual. Keduanya menjadi satu kesatuan yang membantu manusia memahami Tuhan secara utuh (Putera & Sudirman, 2024).

Tasawuf juga memperkaya teologi Islam dengan memberikan dimensi emosional dan spiritual yang tidak hanya dapat dijelaskan oleh akal (Muktamiroh & Rossidy, 2025). Jika teologi menekankan pembuktian keberadaan Tuhan (Hakim et al., 2025), maka tasawuf menjelaskan bagaimana manusia dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Mahfidhoh, 2023). Hal ini membuat praktik keagamaan menjadi lebih hidup, lebih penuh makna, dan tidak hanya berhenti pada konsep atau teori. Penghayatan tasawuf memberi jiwa pada ajaran teologi yang cenderung bersifat konseptual (Zuhur et al., 2025). Selain itu, teologi Islam memberi batasan agar praktik tasawuf tetap berada dalam koridor ajaran agama. Tanpa landasan teologi, tasawuf bisa kehilangan arah dan berpotensi melampaui batas ajaran yang benar (Muvid, 2020). Oleh karena itu, memastikan keberadaan teologi berfungsi sebagai pengontrol pengalaman spiritual tetap selaras dengan ajaran dasar Islam. Keseimbangan antara keduanya sangat penting untuk menjaga kemurnian ajaran serta mencegah penyimpangan dalam kehidupan spiritual.

Hubungan antara tasawuf dan teologi Islam pada akhirnya tercermin dalam perilaku beragama seseorang. Teologi membentuk pola pikir yang benar tentang Tuhan, sementara tasawuf membentuk hati dan jiwa yang tunduk kepada Tuhan. Ketika keduanya dipadukan, terciptalah pribadi yang memiliki keyakinan kuat sekaligus memiliki karakter yang lembut, tenang, dan penuh kasih sayang. Hal inilah yang membuat hubungan antara tasawuf dan teologi tidak bisa dipisahkan dalam perkembangan spiritual umat Islam (Maulana & Salim, 2024).

Filsafat (Filsafat Islam)

Filsafat adalah disiplin ilmu yang mencari hakikat kebenaran melalui penggunaan akal dan metode berpikir kritis. Dalam tradisi Islam, filsafat berkembang sebagai usaha mengintegrasikan nilai-nilai wahyu dengan penalaran rasional untuk memahami realitas, manusia, moralitas, dan tujuan hidup. Filsafat Islam mempelajari pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti hakikat wujud, hubungan-akibat, keberadaan Tuhan, dan struktur pengetahuan. Filsafat memberi kerangka

berpikir logis dan sistematis sehingga seseorang mampu melihat persoalan secara mendalam, tidak hanya berdasarkan persepsi permukaan. Perannya dalam keilmuan Islam adalah memperkaya wawasan dan memperkuat kemampuan analitis (Bagir, 2020).

Keterkaitan Tasawuf dengan Filsafat

Tasawuf dan filsafat sama-sama membahas persoalan tentang hakikat hidup, manusia, dan Tuhan, tetapi melalui jalur yang berbeda. Filsafat menggunakan akal sebagai alat utama untuk memahami realitas, sedangkan tasawuf menggunakan pengalaman batin dan penyucian diri (Nata, 2021). Meskipun demikian, keduanya tidak bertentangan. Banyak gagasan tasawuf justru memperkaya diskusi filosofis karena menawarkan perspektif yang lebih mendalam tentang realitas ruhani. Hubungan ini menjadikan pemahaman tentang kehidupan menjadi lebih luas dan tidak hanya terikat pada aspek rasional semata (Mushofa et al., 2025).

Dalam perjalanan sejarah keilmuan Islam, banyak gagasan filsafat yang digunakan untuk membantu menjelaskan konsep-konsep spiritual dalam tasawuf. Misalnya, persoalan tentang hakikat wujud, penciptaan, dan hubungan antara Tuhan dan makhluk (Hasibuan & Purba, 2024). Filsafat berperan memberi struktur logistik dalam menjelaskan konsep-konsep tersebut, sehingga tasawuf dapat dipahami bukan hanya melalui pengalaman individu, tetapi juga melalui pemikiran yang tertata. Hal ini membuat tasawuf semakin mudah diterima oleh kalangan yang mengedepankan rasionalitas (Widiawati, 2020). Di sisi lain, tasawuf memberi batasan moral dan spiritual untuk filsafat. Tanpa nilai-nilai spiritual, filsafat bisa menjadi terlalu spekulatif dan menjauh dari tujuan hidup manusia (Wasitaatmadja, 2024). Tasawuf mengingatkan bahwa pengetahuan tidak hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu, tetapi juga harus membawa manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat kepada Tuhan (Amin, 2022). Dengan begitu, filsafat tidak berjalan sendirian, namun mendapatkan arah yang lebih humanis dan berorientasi pada penyempurnaan diri.

Keterkaitan antara tasawuf dan filsafat ini menunjukkan bahwa keduanya saling membantu. Filsafat membantu tasawuf agar lebih sistematis dan mudah dipahami, sementara tasawuf membantu filsafat agar tetap pada nilai moral dan tujuan spiritual. Ketika kedua pendekatan ini dipadukan, manusia dapat memahami kehidupan secara rasional sekaligus mendalam secara spiritual. Kombinasi ini menjadikan pemikiran Islam menjadi lebih kaya, menyentuh berbagai dimensi manusia, baik pikiran maupun hati (Mushofa et al., 2025).

Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan adalah kajian ilmiah mengenai proses, prinsip, metode, tujuan, dan praktik pengajaran serta pelatihan manusia. Ilmu pendidikan berfungsi mengarahkan peserta didik pada perkembangan yang optimal secara intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai, pembentukan akhlak, dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak baik, dan mampu berperan dalam masyarakat (Surawan & Athaillah, 2021).

Keterhubungan Tasawuf dengan Ilmu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, tasawuf menawarkan dasar pelatihan karakter yang sangat kuat. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan pikiran, tetapi juga membentuk akhlak, empati, dan kepribadian yang baik (Nur, 2025). Tasawuf memberikan pendekatan yang mengutamakan pembersihan hati, pengendalian diri, dan peningkatan budi pekerti (Saputra & N, 2025). Nilai-nilai seperti ketulusan, kesabaran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab sangat relevan dalam proses

pendidikan, terutama untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian matang (Mukhlisin, 2025).

Selain aspek karakter, tasawuf juga mempengaruhi cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik (Darmawan & Aminah, 2024). Pendidik yang menghayati nilai tasawuf akan lebih lembut, sabar, dan memahami kondisi psikologis siswa (Munjiat, 2018). Pendekatan seperti ini menciptakan suasana belajar yang damai, tidak menekan, dan lebih memanusiakan siswa. Ketika pendidikan dijalankan dengan pendekatan spiritual seperti ini, proses belajar tidak hanya berjalan efektif tetapi juga menyenangkan (Zahro et al., 2025). Tasawuf juga berperan dalam memberikan makna yang lebih dalam terhadap tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sarana untuk meraih prestasi akademik, tetapi sebagai proses penyempurnaan diri untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia (Munjiat, 2018). Peserta didik dibimbing agar mengenal dirinya, memahami tujuan hidup, dan membiasakan perilaku yang baik. Nilai-nilai tasawuf seperti latihan diri, introspeksi, dan keikhlasan dapat menjadi metode pelatihan yang berkesinambungan (Sihombing & Alamsyah, 2024).

Hubungan antara tasawuf dan pendidikan juga terlihat dalam penekanannya terhadap keteladanan. Pendidik tidak hanya mengajar melalui kata-kata, tetapi lebih melalui contoh nyata (Syauky & Walidin, 2025). Tasawuf menekankan bahwa perubahan diri seseorang akan lebih berhasil jika melihat teladan yang baik. Oleh karena itu, pendidik dituntut menjadi sosok yang berkarakter kuat. Dengan cara ini, pendidikan menjadi sarana pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral (Sihombing & Alamsyah, 2024).

Psikologi Agama

Psikologi agama adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara pengalaman keagamaan dengan aspek psikologis manusia, termasuk emosi, motivasi, perilaku, dan kesehatan mental. Psikologi agama meneliti bagaimana keyakinan, ibadah, doa, simbol keagamaan, serta nilai spiritual mempengaruhi kepribadian dan kesejahteraan psikologis seseorang. Ilmu ini membantu menjelaskan secara ilmiah bagaimana praktik keagamaan, termasuk nilai-nilai tasawuf, dapat membawa ketenangan, menurunkan stres, meningkatkan kesadaran diri, serta memberikan arah hidup. Dengan demikian, psikologi agama berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman spiritual dan kebutuhan mental manusia dalam kehidupan modern (Masduki, 2020).

Kaitan Tasawuf dengan Psikologi Agama

Tasawuf dan psikologi agama memiliki titik temu yang kuat karena keduanya mempelajari kondisi batin manusia. Psikologi agama berusaha memahami bagaimana ajaran agama mempengaruhi emosi, pola pikir, dan perilaku seseorang, sementara tasawuf membahas cara-cara menyucikan jiwa agar mencapai kedamaian batin (Saefulloh, 2023). Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengarahkan manusia mencapai ketenangan, keseimbangan diri, dan kebahagiaan sejati. Oleh karena itu, hubungan keduanya sangat erat dan saling menguatkan (Asnawi, 2022).

Nilai-nilai dalam tasawuf sangat bermanfaat dalam proses penyembuhan psikologis. Latihan seperti dzikir, tafakur, dan muhasabah mampu membantu seseorang mengatasi kecemasan, kemarahan, dan tekanan batin (Huda & Priyatna, 2024). Dalam psikologi modern, teknik relaksasi, mindfulness, dan terapi kesadaran memiliki konsep yang mirip dengan praktik spiritual tersebut (A'ini et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tasawuf dan psikologi agama memiliki irisan yang sangat dekat dalam membantu seseorang mengelola kondisi mentalnya. Psikologi agama juga membantu menjelaskan pengalaman batin dalam tasawuf agar dapat dipahami secara ilmiah

.....

(Mukhlisin, 2025). Misalnya, perasaan tenang setelah berdzikir, rasa syukur yang menumbuhkan kebahagiaan, atau kebiasaan introspeksi yang membuat seseorang lebih bijaksana. Melalui pendekatan psikologis, pengalaman spiritual ini tidak dianggap mistik semata, tetapi dipahami sebagai proses mental yang dapat dijelaskan dan dipelajari (Niskaromah, 2023).

Ketika tasawuf dan psikologi agama disatukan, keduanya menghasilkan pendekatan pelatihan jiwa yang sangat lengkap (Mukhlisin, 2025). Tasawuf memberikan kekuatan spiritual, sedangkan psikologi agama memberikan pemahaman ilmiah tentang kondisi mental manusia. Kombinasi ini membantu seseorang menghadapi masalah hidup dengan lebih matang, lebih tenang, dan lebih terarah (Saefulloh, 2023). Dengan demikian, hubungan keduanya sangat penting untuk pengembangan kesehatan mental dan spiritual di era modern.

Relevansi Tasawuf, Teologi Islam, Filsafat, Ilmu Pendidikan, dan Psikologi Agama dalam Kehidupan Umat Islam Masa Kini

Dalam kehidupan umat Islam masa kini, integrasi antara tasawuf, teologi Islam, filsafat, ilmu pendidikan, dan psikologi agama memiliki relevansi yang sangat penting. Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial yang cepat, serta meningkatnya tekanan hidup yang sering menimbulkan kegelisahan, krisis identitas, dan degradasi moral (Saefulloh, 2023). Dalam konteks ini, kelima disiplin ilmu tersebut menjadi fondasi komprehensif yang mampu memberikan arah, ketenangan, serta pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan.

Tasawuf berperan sebagai penyeimbang spiritual di tengah kesibukan hidup modern. Ajaran tentang ketenangan batin, kesadaran diri, pengendalian nafsu, dan kedekatan kepada Allah membantu umat Islam menghadapi stres, kecemasan, dan tekanan sosial. Dalam kondisi masyarakat yang serba cepat dan materialistik, tasawuf menawarkan ruang untuk berhenti sejenak, melakukan refleksi, dan membangun kembali keseimbangan batin. Nilai seperti ikhlas, sabar, dan syukur sangat relevan untuk menjaga kesehatan mental umat di tengah tantangan hidup (Falach & Assya'bani, 2021).

Teologi Islam memberikan pedoman keyakinan yang kokoh agar umat tidak mudah terombang-ambing oleh arus pemikiran global yang sering kali relativistik. Dengan memahami sifat-sifat Allah, konsep takdir, kenabian, serta hubungan Tuhan-manusia, umat Islam dapat memiliki landasan yang kuat dalam mengambil keputusan, menilai kebenaran, dan menghadapi keraguan. Teologi juga membantu memperkuat identitas keagamaan di tengah berbagai pemikiran yang mencoba memaksakan batas-batas akidah (Darifah et al., 2021).

Filsafat memiliki daya guna besar dalam membantu umat Islam berpikir kritis dan tidak mudah terjebak pada informasi yang beredar. Dengan kemampuan bernalar, menganalisis, dan memahami masalah secara mendalam, umat Islam dapat menghadapi isu-isu kontemporer seperti etika teknologi, kecerdasan buatan, pluralisme sosial, dan masalah kemanusiaan modern. Filsafat membantu umat Islam menggabungkan nilai-nilai wahyu dengan pengetahuan rasional sehingga lahir sikap yang bijak dalam memandang dunia (Febrianda & Burhanuddin, 2025).

Ilmu pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang moderat, berpengetahuan luas, berkarakter kuat, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai tasawuf, teologi, dan filsafat dapat melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan spiritual. Hal ini penting untuk mengatasi tantangan seperti kenakalan remaja, degradasi etika, serta kesenjangan sosial yang terus berkembang (Taufiq et al., 2025).

Psikologi agama sangat relevan untuk menjawab meningkatnya masalah kesehatan mental di kalangan masyarakat modern. Pemahaman tentang bagaimana agama mempengaruhi emosi, motivasi, dan perilaku dapat membantu konselor, pendidik, dan keluarga memberikan

pendampingan psikologis yang lebih efektif. Praktik-praktik spiritual seperti dzikir, doa, dan muhasabah terbukti dapat meningkatkan ketenangan, menurunkan stres, dan menguatkan daya tahan mental, sehingga sangat diperlukan dalam menghadapi tekanan hidup masa kini (Rosadi & Duraesa, 2023).

Secara keseluruhan, relevansi kelima disiplin ilmu tersebut terletak pada kemampuannya memberikan pedoman hidup yang seimbang antara akal, hati, moral, dan spiritual. Ketika tasawuf memberikan kedalaman batin, teologi memperkuat keyakinan, filosofi menata cara berpikir, pendidikan membentuk karakter, dan psikologi agama menjaga kesehatan mental, umat Islam dapat menjalani kehidupan dengan lebih stabil, beretika, dan penuh makna. Integrasi kelima bidang ini menjadikan umat Islam lebih siap menghadapi dinamika zaman modern tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

KESIMPULAN

Kajian mengenai hubungan antara tasawuf, teologi Islam, filsafat, ilmu pendidikan, dan psikologi agama menunjukkan bahwa kelima disiplin ilmu tersebut saling terkait dan saling melengkapi dalam membentuk kerangka pemahaman keagamaan yang utuh. Tasawuf memberikan landasan spiritual melalui penyucian jiwa dan penguatan akhlak, teologi Islam memperkuat keyakinan dengan landasan rasional, filsafat menata cara berpikir kritis serta membuka wawasan terhadap hakikat kehidupan, ilmu pendidikan mengarahkan proses pembentukan karakter dan kompetensi manusia, sedangkan psikologi agama menjelaskan dinamika mental-spiritual serta pengaruh ajaran agama terhadap kesehatan jiwa. Integrasi kelimanya menghasilkan pendekatan yang menyeluruh dalam memahami manusia dan membina kehidupan beragama.

Jika dilihat dengan konteks kehidupan umat Islam masa kini, kelima disiplin ilmu tersebut memiliki relevansi yang semakin tinggi. Tasawuf berfungsi sebagai penyeimbang batin di tengah tekanan hidup modern, teologi menjaga kekokohan aqidah dalam arus pemikiran global yang kompleks, filsafat membantu umat berpikir jernih dan kritis terhadap kenyataan kontemporer, ilmu pendidikan memastikan pembentukan generasi yang berakhlak dan berakhlak, sementara psikologi agama menawarkan pendekatan ilmiah untuk menjaga kesehatan mental dan spiritual. Integrasi ini membantu umat Islam menghadapi berbagai tantangan modern seperti krisis moral, ketidakstabilan emosi, derasnya informasi, serta perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perpaduan antara tasawuf, teologi Islam, filsafat, pendidikan, dan psikologi agama menjadi dasar penting dalam membentuk manusia yang beriman, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta memiliki ketenangan dan keseimbangan diri. Pendekatan terpadu ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga sangat penting sebagai solusi praktis bagi umat Islam dalam membangun kehidupan yang harmonis, bermakna, dan adaptif terhadap dinamika zaman modern.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa terima kasih, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan bimbingan mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada keluarga serta sahabat yang selalu memberikan semangat dan doa. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyediakan data dan informasi dalam penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

A'ini, N. N., Wahdah, N., & Surawan, S. (2025). Spiritual Coping Strategies to Reduce Academic Stress: a Phenomenological Study of Emerging Adulthood among PAI Students. *Ta'dib*,

.....

- 28(1), 245. <https://doi.org/10.31958/jt.v28i1.15377>
- Adiasta, M., Hendring, M., Firdaus, F., Hisyam, I., & Parhan, M. (2025). Integrasi Akal Dan Wahyu Dalam Filsafat Pendidikan Ibnu Sina: Telaah Ontologis dan Epistemologis. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 905–910.
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2020). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa. *Akhlaq: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, vol 1, no(x), 81–89. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/akhlaq/article/view/3723>
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu tasawuf*. Amzah Imrint Bumi Aksara.
- Ardianto, A., & Tobroni, T. (2024). Pendekatan Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Tasawuf Untuk Pembentukan Sufi Modern. *Istiqra'*, 1(1), 83–94.
- Asnawi, N. (2022). Hubungan akhlaq tasawuf dengan filsafat dan psikologi agama. *Waratsah: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sociolinguistik*, 07(02), 1–30.
- Bagir, H. (2020). *Mengenal Filsafat Islam*. Mizan Digital Publishing.
- Darifah, U. H., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Perkembangan Teologi Islam Klasik dan Modern. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 265–274.
- Darmawan, A., & Aminah, S. (2024). Peran Tasawuf Dalam Transformasi Sosial Di Dunia Pendidikan Modern. *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 40–49.
- Falach, G., & Assya'bani, R. (2021). Peran Tasawuf di Era Masyarakat Modern : Peluang dan Tantangan. *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 21(2), 1–3.
- Febrianda, F., & Burhanuddin, N. (2025). Relevansi Pemikiran Filsafat Islam Perspektif Muhammad Iqbal Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(3).
- Hakim, A. R., Hambali, A., & Suhartin, A. (2025). Kajian Dasar Teologi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Berakhlak Mulia melalui Pendidikan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 80–85. <https://doi.org/10.30599/f9fzey06>
- Hasibuan, A. D., & Purba, H. (2024). Tujuan Penciptaan Manusia: Perspektif Ilmu Kalam, Tasawuf, Filsafat, dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *ALACRITY: Journal Of Education*, 4(2), 330–341.
- Hasmar, A. S., & Ismail. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1). <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Hidayat, R. (2024). Harmonisasi Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam dan Filsafat dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), 37–53. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v5i1.21680>
- Huda, I. R., & Priyatna, S. A. (2024). Studi Fenomenologi Kesejahteraan Emosional Praktisi Tasawuf. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 105–118.
- Irfan, M., Fadhillah, M., & Izzul, E. (2025). Memahami Secara Komprehensif Pemikiran dan Pemikiran filsafat Al-Farabi. *Journal of Religion and Social Community*, 1(4), 209–217.
- Kusharyati, I., Fauzi, A., & Yulianto, A. H. (2025). *SEJARAH PEMIKIRAN ISLAM: Bidang Ilmu Teologi, Ilmu Kalam, Ilmu Filsafat, Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih, Politik Islam*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Mahfidhoh, W. (2023). Al-Ghazali: Implementasi Tasawuf Falsafi dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.15642/jitp.2023.2.1.54-68>
- Masduki, Y. (2020). *Psikologi Agama*. CV. Tunas Gemilang Press.
- Maulana, M., & Salim, M. F. (2024). Konsep Teologi Islam Dan Tasawuf Akhlaki, Irfani Dan
-

- Falsafi Serta Pengembangan Pemikirannya. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2).
- Mukhlisin. (2025). Relevansi Akhlak Tasawuf dalam Pendidikan Abad 21 : Antara Teori dan Praktik. *Alasma | Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 07(01), 1–7.
- Muktamiroh, R., & Rossidy, I. (2025). Integrasi Filsafat, Teologi, dan Tasawuf: Relevansinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Holistik. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 27–42. <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.623>
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3431>
- Mushofa, M., Iqbal, M., & Noor, I. (2025). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter: Analisis Filosofis Spiritual Dan Moral. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 983–995.
- Mutholingah, S., & Qomarudin, A. (2022). Hubungan Psikologi, Tasawuf dan Pendidikan Agama Islam. *Journal TA'LIMUNA*, 11(2), 170–179. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1165>
- Muvid, M. B. (2020). *Tasawuf Kontemporer*. Amzah Imrint Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Ilmu kalam, Filsafat, dan tasawuf*. AMZAH.
- Niskaromah, N. (2023). Memaknai Self Healing dengan Dzikir. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(2), 149–164.
- Nur, F. M. (2025). Pendidikan Akhlak Berbasis Tasawuf: Relevansi dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 199–212. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i1.58>
- Putera, R. A. K., & Sudirman, S. (2024). Dialektika Tiga Pilar Pemikiran Islam: Filsafat, Teologi, dan Tasawuf. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 12(3), 140–156. <https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v12i3.1314>
- Rosadi, K., & Duraesa, M. A. (2023). Analisis pendidikan islam dengan disiplin ilmu psikologi modern melalui naluri beragama. *Azkiya Jurnal Ilmiah Pengkajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 49–64.
- Saefulloh, A. (2023). Memadukan Pendekatan Psikologi dan Tasawuf dalam Studi Islam. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 11(1), 14–33.
- Sanusi, M. N. A., & Susilo, M. J. (2025). Strategi Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak dan Spiritualitas. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 219–225. <https://journal.nuspublications.or.id/innovasi>
- Saputra, M. I., & N, S. O. (2025). Strategi Pendidikan Holistik Berbasis Pendekatan Tasawuf di Era Modern. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.567>
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Mappanyompa, Indah, A., Asmarany, Rakhmawati, I., Jacob, P., Pattiasina, Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Pradana, I. P. Y. B., Zainuddin, I., Rela, A. isma, & Darman, R. A. H. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sihombing, S., & Alamsyah, M. B. (2024). Integrasi Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Pemikiran Buya Hamka. *Man-Ana Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1*, 1(1), 66–77.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Alfabeta.
- Suheri, R. A. (2025). Ibnu Rusyd: Warisan Intelektual, Pokok Ajaran Filsafat, dan Pengaruhnya dalam Khazanah Pemikiran Islam dan Barat. *Al-Qarawiyyin: Jurnal Ilmu Ushululuddin*, 1(2), 133–145.
- Surawan, S., & Athaillah, M. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. K-Media.
- Syauky, A., & Walidin, W. (2025). Relevansi Pemikiran Pendidikan Imam Ar- Rafi ' ie dalam Konteks Pembelajaran Modern. *An-Nur: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–19.

- Taufiq, R., Wahyudi, A. W., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Nusantara, U. I. (2025). Jurnal Pendidikan Indonesia : Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam : Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1671>
- Wasitaatmadja, F. F. (2024). *Filsafat Ilmu: Integrasi Tasawuf dan Pengetahuan Modern Kontemporer*. Kencana.
- Widiawati, N. (2020). *Pluralisme Metodologi: Diskursus sains, filsafat, dan tasawuf*. Edu Publisher.
- Yuhani`ah, R. (2022). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 12–42. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>
- Yuwono, C., Syafruddin, S., Novriad, D., Sujud, F. A., Asmul, A., Muhirdan, M., & Kuswiant, D. (2024). *Pedagogi Islam: Konsep, Nilai, dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Zahro, F., Sari, R., & Habibullah, M. R. (2025). Pendidikan Tasawuf Sebagai Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Tingkat Dasar Tasawuf adalah disiplin. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 317–325.
- Zuhri, A. M. (2022). *Teologi Islam Klasik dan Kontemporer*. Nawa Litera Publishing.
- Zuhur, D., Amalia, I. D., & Rossidy, I. (2025). Dialektika Esensi Filsafat, Teologi, dan Tasawuf dalam Keilmuan Islam. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(1).
-